

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif analitik observasional dengan pendekatan cross sectional. Variabel bebas atau faktor resiko (pola asuh makan dan kesulitan makan) dan variabel terikat atau efek (status gizi batita) diteliti pada saat yang bersamaan. Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, analisis statistik yang digunakan adalah uji spearman.

- 1) Pola asuh makan (skala ukur ordinal) dengan status gizi (skala ukur ordinal).
- 2) Kesulitan makan (skala ukur ordinal) dengan status gizi (skala ukur ordinal).

4.2 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Populasi

Semua batita usia satu tahun sampai tiga tahun berjumlah 210 batita di Desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Provinsi Bali.

2. Besar sampel

Besarnya sampel yang diambil dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus Lameshow *et al*, 1990 sebagai berikut :

$$n = \frac{(Z_{\alpha/2})^2 \times p \times q}{e^2}$$

Keterangan :

n = besar sampel

α = 5 % atau Tingkat kepercayaan 95 % = 1,96

p = Proporsi anak yang mengalami kesulitan makan 0,5

q = Proporsi anak yang tidak mengalami kesulitan makan ($q = 1 - p$)

e = Kesalahan untuk estimasi p (yaitu 10% = 0,1)

$$n = \frac{(Z_{\alpha/2})^2 \times p \times q}{e^2}$$

$$n = \frac{(1,96)^2 \times 0,5 \times 0,5}{(0,1)^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,25}{0,01}$$

$$n = \frac{0,96}{0,01} \rightarrow n = 96$$

Berdasarkan perhitungan diatas maka jumlah sampel adalah 96 batita kemudian ditambahkan 10% untuk kemungkinan batita yang drop out. Jadi total keseluruhan sampel adalah 106 batita yang tersebar di 3 posyandu di desa Celukan Bawang. Penentuan sampel dilakukan dengan cara proportional to size yaitu mengambil sampel dengan cara menghitung proporsi jumlah sampel di setiap posyandu sehingga jumlah sampel di setiap posyandu adalah :

Tabel 2. Perhitungan jumlah sampel penelitian di 3 posyandu di desa Celukan Bawang.

| No | Posyandu | Jml populasi batita (1-3 th) | Jml sampel batita |
|----|----------------|------------------------------|--------------------------|
| 1 | Celukan Bawang | 95 | $95/210 \times 106 = 48$ |
| 2 | Pungkukan | 86 | $86/210 \times 106 = 43$ |
| 3 | Brongbong | 29 | $29/210 \times 106 = 15$ |
| | Total | 210 | 106 |

Untuk mengambil sampel terpilih di setiap posyandu dilakukan metode simple random sampling yaitu mengambil sampel secara acak atau undian sampai memenuhi jumlah sampel yang diinginkan (Arikunto, 2000). Caranya yaitu kita menuliskan nama batita di dalam kertas kecil misal dari populasi batita di posyandu Celukan Bawang sebanyak 95, kemudian kita masukkan ke dalam suatu tempat, dikocok hingga keluar satu nama, kemudian dicatat dan nama yang tadi dimasukkan kembali, dikocok lagi hingga keluar nama kedua, dicatat kemudian dimasukkan lagi begitu seterusnya sampai kita dapatkan sampel sebanyak 48 batita, untuk nama yang sudah pernah keluar tidak dipakai lagi, sehingga semua anggota populasi mendapatkan kesempatan yang sama untuk menjadi sampel.

4. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

- a) Variabel bebas adalah pola asuh makan dan kesulitan makan pada anak batita.
- b) Variabel terikat adalah status gizi batita.

4.3 Tabel 3. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

| No | Variabel Penelitian | Definisi Operasional Variabel | Parameter | Alat ukur atau cara | Hasil | Skala ukur |
|----|--|--|--|--|--|------------|
| 1. | Variabel Independent Pola asuh makan | Praktek pengasuhan yang diterapkan oleh ibu kepada anaknya yang berkaitan dengan cara dan situasi pemberian makannya | <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapa pengasuh anak dalam hal makan. 2. Bagaimana cara penyajian makanannya. 3. Jadwal dan frekuensi makan. 4. Jenis makanan yang dikonsumsi. 5. Situasi lingkungan dan perilaku makan. | <p>* Kuesioner diolah dengan cara komposit indeks dari semua variabel kemudian jumlah nilai dikategorikan</p> <p>* $N = \text{jml prntnyaan yg bisa dijawab dg nilai maksimal/jml semua prntnyaan} \times 100.$</p> | <p>* Pola asuh makan baik jika jumlah skor jawaban bernilai 76-100</p> <p>* Pola asuh makan cukup baik jika jumlah skor jawaban bernilai 56-75.</p> <p>* Pola asuh makan kurang baik jika jumlah skor jawaban bernilai $\leq 55.$</p> | Ordinal |

| | | | | | | |
|-----------|--|---|--|---|---|----------------|
| <p>2.</p> | <p>Variabel Independent Kesulitan makan</p> | <p>Batita yang menolak makanan atau batita yang mengalami kesulitan mengkonsumsi makanan atau minuman dengan jenis dan jumlah sesuai usia</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memuntahkan atau menyemburkan makanan yang sudah masuk ke mulut. 2. Makan berlama-lama dan memainkan makanan. 3. Sama sekali tidak mau memasukkan makanan ke dalam mulut atau menutup mulut rapat. 4. Memuntahkan atau menumpahkan makanan, menepis suapan dari ortu. 5. Tidak menyukai banyak variasi makanan atau suka pilih-pilih makanan. 6. Kebiasaan makan yang aneh dan ganjil. | <p>Kuesioner diolah dengan cara komposit indeks dari semua variabel kemudian jumlah nilai dikategorikan</p> <p>*N=jml prntyaan yg bisa dijawab dg nilai maksimal/jml smua prntyaan x 100.</p> | <p>* Tidak ada kesulitan makan jika jumlah skor jawaban bernilai 76-100.</p> <p>* Kesulitan makan sedang jika jumlah skor jawaban bernilai 56-75.</p> <p>* Ada kesulitan makan jika jumlah skor jawaban bernilai ≤55.</p> | <p>Ordinal</p> |
| <p>3.</p> | <p>Variabel Dependent Status Gizi</p> | <p>Penilaian status gizi menggunakan standar antropometri WHO 2005</p> | <p>* Indeks BB/U</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gizi lebih bila BB/U : >2 SD 2. Gizi baik bila BB/U : -2 SD sampai dg 2 SD 3. Gizi kurang bila BB/U : -3 SD sampai < -2 SD | | | <p>Ordinal</p> |

| | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|
| | | | <p>4. Gizi buruk bila $\frac{BB}{U}$: < -3 SD</p> <p>*Indeks $\frac{PB}{TB}$ U</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tinggi jika >2 SD 2. Normal jika -2 SD Sampai dg 2 SD 3. Pendek jika -3 SD Sampai dg <-2 SD 4. Pendek sekali jika <-3 SD <p>*Indeks $\frac{BB}{PB/TB}$</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Gemuk jika >2 SD 2. Normal jika -2 SD Sampai dg 2 SD 3. Kurus jika -3 SD Sampai dg <-2 SD 4. Sangat kurus <-3 SD | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|

4.4 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Celukan Bawang Kecamatan Gerokgak Kabupaten Buleleng Provinsi Bali.

Penelitian dilakukan selama 2 (dua) minggu yang dimulai pada tanggal 25 November hingga 08 Desember 2013.

4.5 Bahan dan Alat/Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Form data dasar dan identitas responden.
2. Form penilaian aspek pola asuh makan (siapa pengasuh anak dalam hal makan, penyajian makanan, jadwal dan frekuensi makan, jenis hidangan yang dikonsumsi anak, situasi lingkungan dan perilaku makan anak).
3. Form penilaian aspek kesulitan makan (menyembur-nyemburkan makanan yang sudah masuk dalam mulut, makan berlama-lama dan memainkan makanan, sama sekali tidak mau memasukkan makanan ke dalam mulut atau menutup mulut rapat, menumpahkan makanan/menepis suapan dari orang tua, tidak menyukai banyak variasi makanan atau suka pilih-pilih makanan, kebiasaan makan yang aneh dan ganjil).
4. Form penilaian asupan makan batita metode single recall 24 jam.
5. Timbangan dacin untuk mengukur berat badan batita dan microtoise/pengukur panjang badan untuk mengukur tinggi badan batita.

4.6 Prosedur Penelitian/Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan meliputi data primer dan data sekunder sebagai berikut :

1. Data primer dilakukan melalui wawancara langsung menggunakan kuesioner dan pengukuran. Jenis data primer yang dikumpulkan adalah
 - Data karakteristik batita
 - Data karakteristik responden
 - Data pola asuh makan dan kesulitan makan
 - Data asupan makanan batita dengan form single recall 24 jam
 - Data status gizi secara antropometri anak batita yaitu berat badan ditimbang dengan dacin dan tinggi badan diukur dengan microtoise/pengukur panjang badan.
2. Data sekunder meliputi gambaran umum Desa Celukan Bawang dikumpulkan melalui monografi Desa Celukan Bawang.

4.7. Pengolahan dan Analisis Data

Setelah data yang telah terkumpul melalui hasil kuesioner kemudian dilakukan pengolahan data melalui beberapa tahap yaitu : memeriksa (editing), pemberian identitas (coding), tabulasi data dan analisa data.

1. Editing

Memeriksa kembali data yang telah terkumpul, memeriksa kembali apakah ada ketidaksesuaian atau kekosongan dan inkonsistensi dalam pengisian data.

2. Coding

Setelah dilakukan editing/pemeriksaan pada data yang telah dikumpulkan.

3. Tabulasi data

Setelah data terpenuhi kemudian dikelompokkan ke dalam suatu tabel distribusi frekuensi kemudian diberi bobot sesuai ketentuan.

4. Analisa data

Untuk mengolah data umum digunakan rumus :

$$P = \frac{\sum f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Prosentase

f = Frekuensi jawaban

N = Jumlah responden

Adapun hasil pengolahannya diinterpretasikan dengan skala :

| | |
|-----------|-------------------------------------|
| 100 % | : seluruhnya |
| 76 – 99 % | : hampir seluruhnya |
| 51 – 75 % | : sebagian besar |
| 50% | : setengahnya |
| 26 – 49 % | : hampir setengahnya |
| 1 – 25 % | : sebagian kecil |
| 0 % | : tidak satupun (Arikunto, 2010). |

Data primer dalam penelitian ini dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan analisis korelasi spearman. Distribusi frekuensi digunakan untuk mengetahui distribusi karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan. Pola asuh makan,kesulitan makan dan status gizi batita ditampilkan dalam bentuk tabel frekuensi dan prosentase. Variabel pola

asuh makan dan kesulitan makan masing-masing dibedakan menjadi tiga kelompok.

Rumus pola asuh makan dan kesulitan makan :

$$N = \frac{Sp}{Sm} \times 100\%$$

Keterangan :

N = Nilai didapat

Sp = Jumlah skor didapat

Sm = Jumlah skor maksimal

Kemudian hasil yang didapat diinterpretasikan dalam bentuk kalimat yang bersifat kualitatif yaitu :

a. N 76 – 100 = Baik

b. N 56 – 75 = Sedang

c. N ≤ 55 = Rendah

Tabel 4. Variabel pola asuh makan

| No | Skor Akhir | Keterangan Aspek Penilaian Pola Asuh Makan |
|----|------------|--|
| 1 | 76 - 100 | Pola asuh makan baik |
| 2 | 56 - 75 | Pola asuh makan cukup baik |
| 3 | ≤55 | Pola asuh makan kurang baik |

Tabel 5. Variabel kesulitan makan

| No | Skor Akhir | Keterangan Aspek Penilaian Kesulitan Makan |
|----|------------|--|
| 1 | 76 - 100 | Tidak ada kesulitan makan |
| 2 | 56 - 75 | Kesulitan makan sedang |
| 3 | ≤55 | Ada kesulitan makan |

Adapun untuk penilaian variabel status gizi menggunakan standar antropometri WHO 2005 sebagai berikut

Tabel 6. Penilaian variabel status gizi berdasar indeks berat badan menurut umur

| No | Cut Off | Keterangan Indeks Berat Badan menurut Umur |
|----|-----------------------------|--|
| 1 | >2 SD | Lebih |
| 2 | -2 SD sampai dengan 2 SD | Baik |
| 3 | -3 SD sampai dengan < -2 SD | Kurang |
| 4 | < -3 SD | Buruk |

Tabel 7. Penilaian variabel status gizi berdasarkan indeks berat badan menurut tinggi badan

| No | Cut Off | Keterangan Indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan |
|----|-----------------------------|--|
| 1 | >2 SD | Gemuk |
| 2 | -2 SD sampai dengan 2 SD | Normal |
| 3 | -3 SD sampai dengan < -2 SD | Kurus |
| 4 | < -3 SD | Sangat Kurus |

Tabel 8. Penilaian variabel status gizi berdasarkan indeks tinggi badan menurut umur

| No | Cut Off | Keterangan Indeks Tinggi Badan menurut Umur |
|----|----------------------------|---|
| 1 | >2 SD | Tinggi |
| 2 | -2 SD sampai dengan 2 SD | Normal |
| 3 | -3 SD sampai dengan <-2 SD | Pendek |
| 4 | < -3 SD | Pendek sekali |

Untuk menghubungkan pola asuh makan dengan status gizi dan kesulitan makan dengan status gizi, data yang diperoleh dianalisa dengan metode korelasi Spearman dengan menggunakan program komputer SPSS versi 16.0 dengan interval kepercayaan 95% dengan $\alpha = 0,05$. Setelah data

dimasukkan dicari nilai koefisien korelasi dan p value kemudian dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$. Jika koefisien korelasi lebih besar dari harga tabel atau p value $<$ atau sama dengan $\alpha = 0,05$ berarti ada hubungan antara kedua variabel. Data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi (Arikunto, 2010).

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

